

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi masalah untuk mengendalikan pertumbuhan populasinya. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,07% per tahun pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ini termasuk ketersediaan makanan, lapangan kerja, pendidikan, kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Salah satu dari 4 pilar program intervensi penurunan kematian ibu (maternal) adalah Program Keluarga Berencana (KB). Penurunan angka kematian ibu merupakan indikator peningkatan kesehatan ibu, anak dan keluarga. Program KB menurunkan kematian ibu melalui penggunaan kontrasepsi dan penurunan risiko kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pelayanan Kontrasepsi Pasca Persalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat atau obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai jangka waktu empat puluh dua hari setelah persalinan. Target dari program kontrasepsi pasca persalinan adalah ibu yang telah melahirkan anak, baik yang melahirkan normal maupun sesar. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan bertujuan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengontrol jarak kelahiran sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Proporsi pelayanan KB pasca persalinan menurut Riskesdas 2013 di Indonesia sebesar 59,6% dan 40,4% yang tidak mendapat pelayanan. Hasil riskesdas 2018, di Kalimantan Utara terdapat 55,1% pelayanan peserta KB pasca persalinan dan sebesar 44,9% tidak mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan. Hasil pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan tahun 2023 terhadap 977 akseptor sebanyak 42% tidak mendapat pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pasca persalinan dan Pasca keguguran di 12 Puskesmas. Jumlah KB Pasca persalinan di Puskesmas Pimping tahun 2024 sebanyak 102 orang (70%) sedangkan 42 orang (30%) tidak mengikuti KB Pasca Persalinan. Peneliti telah melakukan studi riwayat terhadap 5 ibu nifas yang tidak memilih KB Pasca Persalinan tersebut. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa 1 ibu dengan riwayat Hipertensi hamil lagi setelah 3 bulan kelahiran bayinya, 3 ibu drop out KB (tidak menggunakan alat

kontrasepsi apa pun setelah 6 bulan menyusui ASI Eksklusif), 2 ibu datang ke poli KB setelah datang haidnya (setelah 2-3 bulan pasca melahirkan) dan belum memiliki pilihan metode KB yang akan digunakan.

Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pasca persalinan menurut sunesni diantaranya usia responden berada rentang umur 20-30 tahun lebih dari separuh (69,6%) memilih metode kontrasepsi, (82,1%) responden memiliki paritas multipara, (51,8%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi, (55,4%) responden memiliki sikap yang positif. (Sunesni dkk., 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ini diadakan secara tatap muka dalam kelompok orang dan bertujuan untuk mengajarkan ibu tentang kehamilan, persalinan, perawatan pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir termasuk perencanaan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2022a).

Kelas ibu hamil adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru mereka. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tutiari (2023) menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak pengetahuan baik (83,6%) dan ibu menggunakan KB sebanyak 50,7%. Analisis data dengan uji Chi Square menunjukkan hasil p value 0,001 yang menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca persalinan (Nyoman, 2023).

Pelaksanaan kelas ibu hamil sudah dilaksanakan di setiap Puskesmas Kabupaten Bulungan. Di puskesmas pimping dilaksanakan 6 kali dalam 1 tahun. Ibu hamil yang aktif (4 atau lebih mengikuti kelas ibu hamil) sebanyak 96 ibu hamil sedangkan yang tidak aktif (<4 mengikuti kelas ibu hamil) sebanyak 48 ibu hamil. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 ibu pasca persalinan yang berkunjung di Puskesmas Pimping menunjukkan bahwa 10 ibu aktif mengikuti kelas ibu hamil, 8 ibu yang memilih metode kontrasepsi. Sedangkan 2 ibu yang aktif dan tidak memilih metode kontrasepsi dikarenakan riwayat kesehatan serta peraturan keluarga untuk tidak ber KB. Ibu yang tidak aktif 5 orang tidak memilih metode kontrasepsi dikarenakan kurangnya pengetahuan serta dukungan dari keluarga. Puskesmas pimping melakukan upaya peningkatan kolaborasi dengan bidan desa, kader posyandu serta kader pendamping ibu hamil untuk mengidentifikasi dan mengundang ibu hamil yang belum mengikuti kelas supaya ibu hamil

aktif mengikuti kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu tentang kesehatan ibu dan anak serta penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Keaktifan mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Pimping”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk peningkatan program kelas ibu hamil dan program KB, khususnya dalam upaya meningkatkan pemilihan metode kontrasepsi segera setelah persalinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kelas ibu hamil dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan di puskesmas pimping?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan keaktifan mengikuti kelas ibu hamil dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Pimping.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat keaktifan dalam mengikuti kelas ibu hamil pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Pimping.
- b. Mengidentifikasi pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Pimping.
- c. Menganalisis hubungan keaktifan mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Pimping.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai salah satu sarana memperluas pengetahuan tentang hubungan keaktifan mengikuti kelas ibu

hamil dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan.

**b. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini menjadi landasan atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya di perpustakaan mengenai hubungan keaktifan mengikuti kelas ibu hamil dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi pasca persalinan.

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil akan pentingnya keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan yang tepat.

**b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan program kelas ibu hamil dan layanan kontrasepsi pasca persalinan.